



## Perbedaan Gender dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Indonesia)

Ifa Nurmasari<sup>1),a)</sup>, Siti Nurjanah<sup>2),b)</sup>, Awaluddin Tjalla<sup>2),c)</sup>, Suparno<sup>2),d)</sup>

<sup>1)</sup>Doktoral Program, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia; Universitas Pamulang.

<sup>2)</sup>Dosen Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

[dosen01550@unpam.ac.id](mailto:dosen01550@unpam.ac.id)<sup>a)</sup>, [snurjanah@unj.ac.id](mailto:snurjanah@unj.ac.id)<sup>b)</sup>, [awaludin.tjalla@gmail.com](mailto:awaludin.tjalla@gmail.com)<sup>c)</sup>,  
[suparno@unj.ac.id](mailto:suparno@unj.ac.id)<sup>d)</sup>

### ABSTRACT

*The Covid 19 pandemic has caused changes in various aspects of life, including in the education sector. This requires the world of education to adapt and make changes from offline to online learning. The purpose of this paper is to look at gender differences in undergoing online learning during the co-19 pandemic in Indonesia. The method used is descriptive qualitative with the type of research in the form of library research. The analysis was carried out on scientific articles in the form of journals with a sample of schools or tertiary institutions in Indonesia. Online learning is a solution for holding teaching and learning activities even though schools are closed. Online learning during this pandemic gave different reactions and impacts on students and students based on gender, both male and female. Therefore, teachers should pay more attention to teaching methods to their students during online learning, because gender differences affect the teaching and learning process..*

**Keywords:** covid-19; education; gender

### ABTRAK

Pandemi Covid 19 telah menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang Pendidikan. Hal ini mengharuskan dunia Pendidikan untuk beradaptasi dan melakukan perubahan dari pembelajaran offline menjadi online. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk melihat perbedaan gender dalam menjalani pembelajaran online selama pandemi covid 19 di Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa library research. Analisis dilakukan pada artikel ilmiah berupa jurnal dengan sampel sekolah atau perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Pembelajaran online menjadi solusi untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar walaupun sekolah ditutup. Pembelajaran online pada masa pandemi ini memberikan reaksi dan dampak yang berbeda pada siswa dan mahasiswa berdasarkan gender baik laki-laki maupun perempuan. Oleh sebab itu, Pengajar sebaiknya lebih memperhatikan metode pengajaran pada anak didiknya selama belajar online, karena perbedaan gender berpengaruh pada proses belajar mengajar.

**Keywords:** covid-19; pendidikan; gender

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada Maret 2020. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan perubahan pada berbagai sektor kehidupan, diantaranya pada bidang kesehatan, ekonomi, sosial, termasuk juga bidang pendidikan. Di bidang ekonomi, rata-rata perusahaan sektor industri dasar mengalami kerugian (Nurmasari et al., 2022). Pada bidang sosial, diberlakukan kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah, sehingga mempengaruhi perekonomian (Aeni, 2021). Sedangkan pada bidang pendidikan, proses belajar mengajar berubah dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online atau daring.

Penelitian pada bidang Pendidikan selama masa pembelajaran online akibat covid-19 masih jarang dilakukan. Khususnya penelitian meta analisis tentang bagaimana respon perbedaan gender pada pelajar terhadap sistem pembelajaran online pada masa pandemi belum pernah dilakukan sebelumnya.

Permasalahan pembelajaran pada masa Pandemi, dialami baik oleh pengajar maupun siswa. Guru, Dosen dan pengajar lainnya harus meningkatkan kompetensi untuk menguasai IPTEK dan literasi. Selain itu juga diperlukan kompetensi keterampilan untuk mengelola kelas, kemampuan berkomunikasi dan bersosial dengan baik melalui dunia maya, untuk meminimalisir masalah yang ada pada pembelajaran daring (Jajat Sudrajat, 2020). Pembelajaran secara online, terasa lebih berat untuk mata pelajaran tertentu, seperti olahraga (Zulfikar et al., 2022) dan matematika (Syafira & Zulkarnaen, 2022).

Bagi Siswa dan Mahasiswa, pembelajaran secara daring memerlukan usaha yang besar. Mereka harus menguasai teknologi sarana pembelajaran, mempelajari materi, mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya. Siswa dituntut untuk memiliki disiplin yang tinggi (Wahyuningsih, 2020). Pembelajaran dengan daring ini dapat menyebabkan stress pada siswa (Andiarna & Kusumawati, 2020).

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pandangan, sikap dan tindakan dalam menghadapi perubahan pembelajaran seperti yang terjadi selama pandemic covid-19. Menurut Retno Suhapti (1995), perbedaan gender dilihat dari sudut pandang biologis dan psikologis menimbulkan pendapat bahwa laki-laki lebih unggul dan lebih pandai dibanding anak perempuan, serta laki-laki lebih rasional dari anak perempuan. Namun menurut penelitian Zalizan Mohd Jelas et al. (2005), pelajar perempuan memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan pelajar laki-laki hampir dalam semua mata

pelajaran. Pelajar perempuan lebih baik dalam pengerjaan tugas yang berhubungan dengan hafalan, fakta dan peraturan. Sedangkan pelajar laki-laki lebih baik dalam pengerjaan tugas yang berhubungan dengan keadaan yang realistik dan berkaitan dengan praktek.

Penelitian mengenai dampak pandemi terhadap pembelajaran siswa dan mahasiswa berdasarkan gender di Indonesia, masih terus dilakukan. Tulisan ini akan mereview penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kondisi seperti pandemi covid-19, dimana terjadi perubahan besar dan mendadak dalam bidang pembelajaran, kemungkinan dapat berulang dikemudian hari. Dengan mengetahui bagaimana perbedaan gender dalam menghadapi pembelajaran dengan perubahan besar dan mendadak seperti pada masa pandemi, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa library research atau studi kepustakaan. Menurut Ridwan et al. (2021), “metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari hasil wawancara ataupun pengamatan langsung di lapangan terhadap masalah yang sedang diteliti”.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan karya tulis ilmiah berupa jurnal atau jenis tulisan yang lainnya dengan tema yang sesuai dengan literature review. Pada penelitian ini menyajikan hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan manipulasi informasi. Karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian sebelumnya adalah sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian mengenai pembelajaran pada masa pandemi berdasarkan gender terus dilakukan. Pada tabel 1 menunjukkan daftar penelitian yang sudah dilakukan pada masa pandemi covid-19. Dari penelitian sebelumnya yang terdapat pada tabel 1, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran pada masa pandemi covid-19, dimana ada yang memperlihatkan laki-laki lebih unggul, dan ada yang memperlihatkan jika perempuan lebih unggul, dan ada juga hasil memperlihatkan

gender laki-laki sama dengan perempuan. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh pada pembelajaran online selama pandemi covid-19.

**Tabel 1. Penelitian Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Gender**

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Wahyuningsih (2020)	“Analisis Perbedaan Gender dalam Tingkat Kedisiplinan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid 19”.	Mahasiswa bidang Pendidikan di Kota Palu mempunyai tingkat <b>kedisiplinan</b> yang <b>sama</b> antara laki-laki dan perempuan.
2	Qowaid et al. (2020)	“Analisis Persepsi Civitas Akademika terhadap Implementasi Perkuliahan ELearning Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus Iai-N Laa Roiba Tahun 2020”.	Pada civitas akademika Iai-N Laa Roiba, aspek Kognitif, Afektif dan Konatif pada E learning selama pandemi Covid-19 <b>tidak dipengaruhi</b> oleh faktor gender.
3	Rahardjo et al. (2020)	“ <i>Social Media Fatigue</i> pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19: Peran <i>Neurotisisme</i> , <i>Kelebihan Informasi</i> , <i>Invasion of Life</i> , <i>Kecemasan</i> , dan <i>Jenis Kelamin</i> ”.	Mahasiswa Jabodetabek (639 orang) dari beberapa Universitas mengalami <b>social media fatigue</b> saat belajar di rumah selama pandemi COVID-19, khususnya pada <b>mahasiswa Pria</b> .
4	Fauzan et al. (2020)	“Perbedaan Persepsi dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Gender”.	Pada siswa kelas XI dan XII IPA (231 responden) secara umum terdapat perbedaan persepsi dan kemandirian terhadap pembelajaran daring, namun <b>Tidak terdapat perbedaan persepsi dan kemandirian</b> siswa laki-laki dengan perempuan terhadap pembelajaran daring.
5	Saadah (2020)	“Profil kemampuan representasi matematis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual ditinjau dari perbedaan gender di masa pandemi Covid-19”.	Pada siswa kelas X MIPA 1 SMA dengan kemampuan tinggi pada umumnya mampu menyelesaikan masalah, <b>perempuan</b> memberikan representasi yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Siswa dengan kemampuan sedang mampu memecahkan dua masalah, <b>perempuan lebih koheren</b> dalam memecahkan masalah dan lebih banyak menggunakan representasi verbal atau teks tertulis. Siswa dengan kemampuan rendah pada umumnya tidak dapat menyelesaikan masalah dan cenderung mengarang dalam

- menyelesaikan masalah.
- 6 Kusuma et al. (2021) “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Berbasis Gender”. Mahasiswa pendidikan olahraga (166 orang) Universitas Pendidikan Mandalika, baik **laki-laki maupun perempuan** sama-sama memberikan persepsi cukup baik (kurang efektif) untuk **pembelajaran daring** pada pendidikan **olahraga**.
  - 7 Sari et al. (2021) “Analisis Berpikir Kritis pada Masa Pandemi (Covid-19) Ditinjau dari Gender”. Peserta didik kelas VIII Mts SA Darul Istiqomah baik laki-laki maupun perempuan termasuk dalam kategori peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dalam hal matematis. Peserta didik **laki-laki** memiliki kemampuan **berpikir kritis lebih tinggi** dibandingkan perempuan.
  - 8 Akmalia & Ulfah (2021) “Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika Berdasarkan Gender di Masa Pandemi Covid-19”. Tingkat kecemasan siswa SMP Negeri kelas 8 di Jakarta Selatan (451 responden) terhadap matematika tergolong sedang, sementara motivasi termasuk tinggi. Siswa **perempuan** mempunyai **tingkat kecemasan dan motivasi yang lebih tinggi** dibanding pria.
  - 9 Fahrianti & Nurmina (2021) “Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Pandemi Covid-19”. Mahasiswa baru tahun 2020 jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang (119 responden), rata-rata berusia 17-19 tahun dan tingkat kecemasan untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan mengalami kecemasan sangat berat dan **tidak terdapat perbedaan** tingkat kecemasan antara perempuan dan laki-laki di masa pandemi.
  - 10 Masythoh & Nuriadin (2021) “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gender dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Di SMK”. Pada siswa kelas X MM SMKN 1 Kota Bekasi (30 responden) menunjukkan di indikator **keluwesan, elaborasi, dan keaslian**, siswa **perempuan** lebih **tinggi** dibandingkan laki-laki. Sedangkan pada indikator **kelancaran laki-laki lebih unggul** dari perempuan. Kesimpulannya, dari kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik **perempuan lebih unggul** dari pada laki-laki dalam penyelesaian soal pada materi barisan dan deret.
  - 11 Muzaki (2021) “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Gender”. Terdapat 120 responden dari 12 program studi. Terdapat perbedaan persepsi signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Perempuan lebih nyaman menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam perkuliahan daring, **perempuan** lebih suka berada di rumah ketika mengikuti pembelajaran daring dan perempuan memilih lebih banyak pembelajaran dilakukan

- secara daring daripada laki-laki setelah pandemi Covid-19 berakhir.
- 12 Sumayanti & Siswanto (2021) “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19 dan Gender”.
- Secara keseluruhan kemampuan siswa SMPN 244 Jakarta tentang komunikasi matematis baik secara lisan maupun tulisan, subjek dengan motivasi belajar sedang dan rendah, baik bergender laki-laki maupun perempuan lebih baik daripada subjek dengan motivasi belajar tinggi. **Kemampuan komunikasi matematis perempuan lebih baik** secara lisan maupun tulisan dibanding laki-laki.
- 13 Utomo et al. (2021) “Keefektifan pembelajaran Daring untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok”
- Pada siswa kelas VA dan VB SDN Sebaung 1 Probolinggo (32 responden), terdapat pengaruh positif yang signifikan pada pembelajaran daring menggunakan platform Zoom meeting cloud pada pembelajaran matematika untuk materi volume bangun ruang kubus dan balok. Terdapat perbedaan pada gender, **laki-laki lebih tinggi** hasil belajarnya.
- 14 Kusuma et al. (2021) “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Berbasis Gender”.
- Pada mahasiswa pendidikan olah raga Universitas Pendidikan Mandalika (166 responden) menunjukkan laki-laki memiliki rata-rata skor sebesar 2,23 dengan kategori Cukup Baik dan perempuan sebesar 2,02 dengan kategori Cukup Baik. **Ada perbedaan signifikan** persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. **Laki-laki lebih baik dari pada perempuan**
- 15 Zetriuslita & Ariawan (2021) “Curiosity Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Ditinjau Berdasarkan Level Kemampuan Akademik dan Gender”.
- Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR (50 responden), menginformasikan secara keseluruhan *curiosity* matematis mahasiswa dalam pembelajaran daring termasuk kuat. *Curiosity* matematis mahasiswa dengan level akademik tinggi dan sedang termasuk kriteria kuat, sedangkan untuk level akademik rendah termasuk kriteria sangat kuat. *Curiosity* matematis mahasiswa **perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki** dan termasuk ke dalam kriteria kuat.
- 16 Tantri & Roseline (2021) “Hubungan Jenis Kelamin, Stress, dan Kepuasan Mahasiswa Akuntansi terhadap Pembelajaran Daring di
- Sampel 84 mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Indonesia. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa hanya pengaruh Stress terhadap kepuasan mahasiswa yang ditemukan signifikan, sedangkan **jenis kelamin tidak**



- Masa Pandemi Covid-19”.
- 17 Luthfiah & Hadi (2021) “Kecemasan Siswa Terhadap Matematika Pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Tingkatan Sekolah dan Gender”.
- 18 Granita (2021) “Kondisi Stres Akademik Siswa Selama Pembelajaran Daring”.
- 19 Widyawati et al. (2022) “Prediktor Kecemasan Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19: Konteks Karantina di Rumah dan Pembelajaran Daring”.
- 20 Tomigolung & F Tauran (2021) “Analisis Terhadap Math Anxiety Siswa SMP Berdasarkan Gender Pada Masa Pandemi Covid-19”.
- 21 Sirait et al. (2022) “Motivasi Belajar Biologi Siswa Selama Pandemi”.
- mempengaruhi** Stress dan kepuasan terhadap pembelajaran daring secara signifikan.
- Pada 323 siswa, terdiri dari 153 siswa SMP dan 170 siswa SMA di Indonesia, menunjukkan kecemasan siswa belajar matematika dalam pembelajaran online termasuk tinggi. Kecemasan belajar matematika siswa SMP lebih tinggi daripada siswa SMA, khususnya pada kelas 7 dan 8. Sedangkan berdasarkan gender, siswa **laki-laki memiliki kecemasan lebih tinggi** dibanding perempuan. Siswa yang memiliki kecemasan tinggi lebih cenderung tidak menyukai matematika dan menganggap matematika pelajaran yang sulit.
- Pada siswa SMA N 1 Linggo Sari Baganti (113 responden) menunjukkan bahwa 67,3% siswa memiliki stres akademik kategori sedang pada saat mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan **gender** dan jurusan, **tidak terdapat perbedaan stres** akademik yang signifikan.
- Pada anak kelas 4, 5, & 6 Sekolah Dasar di desa Penunungan Baru, menunjukkan tingkat kecemasan sedang sampai berat sebesar 56,4% selama belajar di rumah. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan anak sekolah dasar di desa penunungan, dimana variabel gender **siswi lebih banyak mengalami kecemasan** dalam pembelajaran online di masa pandemi COVID-19.
- Pada siswa di SMP Advent Unklab Airmadidi Manado (200 responden) menunjukkan bahwa *math anxiety* **siswa laki-laki sama dengan siswa perempuan**. Aspek-aspek *math anxiety* yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan somatic.
- Siswa salah satu SMA di Manukwali (191 responden) menunjukkan motivasi siswa laki laki berbeda dengan perempuan untuk pelajaran **biologi**. Selama pandemi, siswa **perempuan** memiliki motivasi yang **lebih baik** dibanding laki-laki dalam pembelajaran biologi. Berdasarkan indikator motivasi, siswa laki-laki dan perempuan hanya berbeda pada indikator semangat dan kebutuhan, serta indikator harapan dan cita-cita. Sementara untuk indikator hasrat ingin belajar, penghargaan belajar, dan

- lingkungan belajar yang kondusif tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan diantara kedua gender.
- 22 Widodo et al. (2022) “Profil Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Perbedaan Gender”. Terdapat 78 responden siswa Sekolah Dasar. Hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa **perempuan lebih baik** dibandingkan laki-laki. Siswa perempuan yang telah lancar membaca mencapai 53.19%, sedangkan siswa laki-laki hanya 38.71%. Jumlah siswa laki-laki yang tidak dapat membaca 12.90%, sedangkan siswa perempuan hanya 4.26%. Disamping faktor kematangan psikologis yang berbeda, beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab siswa laki-laki mengalami kesulitan membaca antara lain perilaku belajar, etos belajar, tanggung jawab belajar dan kemandirian belajar yang kurang baik pada siswa laki-laki.
- 23 Cahyani et al. (2022) “Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Online dilihat dari Berbagai Variabel”. Pada peserta didik kelas IPS di SMA Negeri 1 Gunungsari menunjukkan terdapat perbedaan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis online pada masa pandemi covid-19 dari berbagai variabel. Siswa **perempuan** usia 16 tahun dan kelas X memiliki persepsi yang **lebih baik** terhadap pembelajaran berbasis online. Implikasinya adalah pembelajaran berbasis online perlu memperhatikan perbedaan variabel kelamin, usia dan kelas dalam implementasinya.

---

Sumber: Penelitian Terdahulu (2022)

Hasil penelitian pada perbedaan gender peserta didik di Indonesia selama mengikuti pembelajaran online selama pandemi covid-19, menunjukkan hasil yang berbeda. Dari hasil analisis, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif dan konatif pada E learning selama pandemi Covid (Qowaid et al., 2020). Gender juga tidak berpengaruh terhadap tingkat stress dan kepuasan terhadap pembelajaran daring pada mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Indonesia (Tantri & Roseline, 2021).

Penelitian yang lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar selama pandemi (Wahyuningsih, 2020), tidak ada perbedaan persepsi dan kemandirian berdasarkan gender



pada pembelajaran online (Fauzan et al., 2020). Persepsi yang sama berdasarkan gender, pada mata kuliah olah raga dirasa kurang efektif selama pembelajaran online (Kusuma et al., 2021). Baik mahasiswa baru laki-laki ataupun perempuan memiliki tingkat kecemasan yang sama selama pembelajaran daring selama pandemi (Fahrianti & Nurmina, 2021). Siswa SMA laki-laki dan perempuan mengalami tingkat stress yang sedang semala belajar online (Granita, 2021). Siswa SMP laki-laki dan perempuan mengalami math *anxiety* yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan somatic yang sama pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 (Tomigolung & F Tauran, 2021).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi daripada pria untuk hal-hal tertentu. Pada masa pembelajaran online dalam hal kemampuan representasi matematis dalam memecahkan masalah kontekstual, siswa perempuan lebih mampu merepresentasikan daripada siswa laki-laki (Saadah, 2020). Siswa perempuan mempunyai tingkat kecemasan dan motivasi terhadap matematika yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki (Akmalia & Ulfah, 2021). Siswa perempuan memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis dibandingkan siswa laki-laki (Masythoh & Nuriadin, 2021). Siswa perempuan juga memiliki kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari motivasi belajar (Sumayanti & Siswanto, 2021) dan *curiosity matematis* dibandingkan siswa laki-laki (Zetriuslita & Ariawan, 2021). Selain itu, perempuan juga menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada tingkat kecemasan belajar daring (Widyawati et al., 2022), motivasi belajar biologi (Sirait et al., 2022), kemampuan belajar membaca pada anak SD (Widodo et al., 2022), dan persepsi terhadap pembelajaran berbasis online dan perempuan lebih senang pembelajaran daring di rumah daripada pria (Muzaki, 2021).

Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa pada pembelajaran online masa pandemi, laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan dalam hal *social media fatigue* (Rahardjo et al., 2020). Siswa laki-laki memiliki kemampuan berfikir kritis dalam hal matematis dibandingkan perempuan (Sari et al., 2021). Pada pembelajaran daring menggunakan platform Zoom meeting cloud pada pelajaran matematika untuk materi volume bangun ruang kubus dan balok pada anak SD, siswa laki-laki lebih unggul dibanding perempuan (Utomo et al., 2021). Laki-laki memiliki persepsi terhadap pembelajaran daring yang lebih tinggi dibandingkan perempuan (Kusuma et al., 2021). Laki-laki juga memiliki tingkat kecemasan pada pembelajaran matematika yang lebih

tinggi dibanding perempuan pada masa pandemi covid-19 dengan media online (Luthfiyah & Hadi, 2021).

## **KESIMPULAN**

Hasil meta analisis yang telah dilakukan menunjukkan perbedaan antara pelajar laki-laki dan perempuan selama mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid. Dari hasil analisis, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif dan konatif pada E learning selama pandemi Covid. Gender juga tidak berpengaruh terhadap tingkat stress dan kepuasan terhadap pembelajaran daring.

Penelitian yang lainnya juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan, perbedaan persepsi dan kemandirian, persepsi yang kurang efektif pada mata kuliah pendidikan olahraga, tingkat kecemasan mahasiswa baru, tingkat stress belajar, dan *math anxiety* pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi daripada pria pada masa pembelajaran online dalam hal kemampuan representasi matematis dalam memecahkan masalah kontekstual, tingkat kecemasan dan motivasi terhadap matematika, kemampuan berpikir kreatif matematis, kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari motivasi belajar dan *curiosity matematis*. Selain itu, Wanita juga menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada tingkat kecemasan belajar daring, motivasi belajar biologi, kemampuan belajar membaca pada anak SD, persepsi terhadap pembelajaran berbasis online dan perempuan lebih senang pembelajaran daring di rumah daripada pria.

Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan dalam hal *social media fatigue*, kemampuan berfikir kritis, pembelajaran daring menggunakan platform Zoom meeting cloud pada pelajaran matematika untuk materi volume bangun ruang kubus dan balok pada anak SD, persepsi pembelajaran daring, dan kecemasan pada pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 dengan media online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika Berdasarkan Gender di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2285–2293. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.846>
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>
- Cahyani, A., Made Novi Suryanti, N., & Sukardi, S. (2022). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Online dilihat dari Berbagai Variabel. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 161–170. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.148>
- Fahrianti, F., & Nurmina. (2021). Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1297–1302. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1101/984>
- Fauzan, F., Fathurrohman, M., & Syamsuri, S. (2020). Perbedaan Persepsi dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Gender. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v2i2.8901>
- Granita, S. O. (2021). Kondisi Stres Akademik Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Halaqah*, 3(1), 37–46. <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal%0Ahttp://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/article/view/251>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.

<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>

- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Kusuma, D. W. C. W., Muliadi, A., & Imran, F. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Berbasis Gender. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 663–669. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2340>
- Luthfiah, & Hadi, W. (2021). Kecemasan Siswa Terhadap Matematika Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Tingkatan Sekolah Dan Gender. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 427–440. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1149>
- Masythoh, D. N., & Nuriadin, I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gender Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di SMK. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1750–1756. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.724>
- Muzaki, H. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 416. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14624>
- Nurmasari, I., Manurung, A. H., & Ahmad, G. N. (2022). *Impact of capital structure on firms performance during the covid-19 pandemic*. 26(1), 258–263.
- Puspitawati, H. (2013). KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER. In *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*.
- Qowaid, Q., Junaedi, D., Romli, M., & Primarni, A. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 114–141. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.144>
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I. (2020). Social media fatigue pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19: Peran neurotisisme, kelebihan informasi, invasion of life, kecemasan, dan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 142–152. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.16>
- Retno Suhapti. (1995). Gender Dan Permasalahannya. *Buletin Psikologi*, 3(1), 44–50.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The

- Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Saadah, H. (2020). ... Representasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Perbedaan Gender Di Masa Pandemi Covid-19. *Senatik*, 1973, 133–136. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/887>
- Sari, A. C., Ilmiah, N., & Lestari, I. Y. (2021). Analisis Berpikir Kritis Pada Masa Pandemi (Covid-19) Ditinjau Dari Gender. *Journal of Mathematics Education and Science*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.32665/james.v4i2.246>
- Sirait, S. H. K., Kurniawan, R. P., Jeni, & Damopoli, I. (2022). Motivasi belajar biologi siswa selama pandemi. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 112–119.
- Sumayanti, R., & Siswanto, R. D. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19 dan Gender. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6330>
- Syafira, D. R. 'Aisy, & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 84–92.
- Tantri, S. N., & Roseline, C. N. (2021). Hubungan Jenis Kelamin, Stress, dan Kepuasan Mahasiswa Akuntansi terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1783. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p14>
- Tomigolung, S., & F Tauran, S. (2021). Analisis Terhadap Math Anxiety Siswa SMP berdasarkan Gender pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Padagogik*, 4(2), 52–59. <https://doi.org/10.35974/jpd.v4i2.2538>
- Utomo, M. A. D., Mutrofin, M., & Alfarisi, R. (2021). Keefektifan Pembelajaran Daring untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok. *Jurnal Ilmu Pendidikan ...*, 8(1), 1–6.
- Wahyuningsih, N. E. (2020). Analisis Perbedaan Gender Dalam Tingkat Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(2), 311–337. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i2.674>
- Widodo, A., Haryati, L. F., Syazali, M., Indraswati, D., & Pajarungi, A. A. (2022). Profil Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *JPDK*, 4(57), 92–97.

- Widyawati, F. D., Elliya, R., & Pribadi, T. (2022). Prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 592–599. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5615>
- Zalizan Mohd Jelas et al. (2005). Prestasi Akademik Mengikuti Gender. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 93–111.
- Zetriuslita, Z., & Ariawan, R. (2021). Curiosity Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Ditinjau Berdasarkan Level Kemampuan Akademik dan Gender (Studi Kasus dalam Pembelajaran Kalkulus Integral). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3253–3264. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.1027>
- Zulfikar, M., Irfan, I., Hasbunallah, H., Latuheru, R. V., Hasyim, A. H., & Haris, I. N. (2022). Problematika Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 26–32. <http://conference.um.ac.id/index.php/ss/article/view/3065>